



Kumpulan Puisi

pi

Wali Songo



Forza Team

Editor: Dr. Hindun, M.Pd.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:
Dr. Hindun, M.Pd.

KUMPULAN PUISI WALISONGO

“Memayun Hayuning Bawono”

**Gina Tazkiyah
Rahmah Dhani Aulia Rasyada
Almanda Nadya Azzahra
Muhammad Risqullah
Muhammad Robith Maulana
Brama Agusti Yunanta
Ghaly Elshirazy**

Publica Indonesia Utama

2026

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xii + 154 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7386-85-4

Cetakan Pertama, Januari 2026

Kumpulan Puisi Walisongo

Penulis : Gina Tazkiyah
Rahmah Dhani Aulia Rasyada
Almanda Nadya Azzahra
Muhammad Risqullah
Muhammad Robith Maulana
Brama Agusti Yunanta
Ghaly Elshirazy

Editor : Dr. Hindun, M.Pd.

Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan

Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2026

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

“Memayun Hayuning Bawono”

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur Ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku puisi Walisongo ini dapat tersusun dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk mengenang, menghargai, dan meneladani perjuangan para wali dalam menyebarkan ajaran Islam di Nusantara dengan cara yang damai dan bijaksana.

Terima kasih kepada Ibu Dr.Hindun, M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah membimbing kami dalam penyusunan buku puisi ini sekaligus editor ulung, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buku puisi ini.

Setiap puisi dalam buku ini menggambarkan nilai-nilai keteguhan iman, kebijaksanaan, dan kasih sayang yang menjadi dasar perjuangan Walisongo. Melalui diksi berbalut sastra, pembaca diajak untuk menelusuri jejak spiritual para wali yang tidak hanya menyebarkan agama, tetapi juga membangun peradaban dan budaya yang berakar pada nilai kemanusiaan.

Kami berharap buku ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk mengenal lebih dekat sosok-sosok Walisongo, sekaligus menumbuhkan semangat meneladani akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan karya ini. Semoga buku ini memberi manfaat dan menggugah jiwa setiap pembaca.

Penyusun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Hanya kepada Sang Khaliq: Allah SWT. puji syukur ke hadirat-Nya bahwa nikmat sehat walafiat di sela padatnya kegiatan akademis yang terus melaju menyongsong sukses masa depan di semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 buku ini hadir menambah koleksi perhelatan ruang baca bagi anak manusia yang ingin membuka mata melalui aktivitas literasi.

Pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang dilakukan selama satu semester membutuhkan strategi dan nuansa yang tidaklah sama dengan kelas-kelas pada setiap prodi (program studi). Mengokohkan peradaban bukan tanpa seni yang serius diupayakan dalam kinerja yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, wujud produksi tulisan yang bisa dihadirkan sebagai sesuatu yang bisa menjadi harta karun tak terlupakan ini semoga bisa terus dikenang oleh generasi.

Bahasa menjadi penghubung antara penulis dengan pembaca. Menulis puisi merupakan sebuah produksi tulisan yang tergolong dalam karya fiksi. Begitu banyak ungkapan batin yang tidak bisa terbaca jika harus membaca pikiran seseorang melalui terawang yang pastinya melesat dari tafsir atau maksud yang coba dimengerti. Melalui karya puisi bertema perjuangan para wali, maka buku kumpulan puisi ini hadir untuk membantu pembaca mengurai rekam jejak perjuangan para wali di negeri ini sehingga memantapkan sisi spiritualitas dalam sejarah Islam di tanah air.

Buku kumpulan puisi berjudul “Wali Songo” ini memuat karya fiksi berbentuk puisi sembilan wali yang ditulis oleh mahasiswa kelas 1 F Program Studi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih kepada tim penulis buku, yakni: Muh. Robith Maulana, Almanda Nadya Azzahra, Brama Agusti Yuanta, Gina Tazkiyah, Ghaly Elshirazy, Rahma Dhani Aulia Rasyada, dan Muhammadiyah Risqullah yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan mencurahkan kinerjanya sehingga bisa mengkonkretkan produksi tulisan sebagai bukti mengukir

peradaban. Mungkin banyak buku kumpulan puisi di luar sana, tetapi buku ini menjadi spesial sebab proses tersebut menjadi bukti bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mampu menghadirkannya di tangan pembaca se-Tanah Air.

Akhirnya, dokumentasi pun kami serahkan (tiga eksemplar buku) untuk PRODI PAI-FITK & PERPUSTAKAAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. Terima kasih untuk semua orang atau personil yang terlibat dalam kinerja penulisan Buku Kumpulan Puisi berjudul “Wali Songo”. Selamat Membaca!

Dr. Hindun, M.Pd.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Sekapur Sirih.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Prolog	1
-Sunan Gresik-	3
Kelahiran Pembawa Risalah.....	4
Lentera dari Negeri Seberang.....	5
Cahaya Timur	6
Pelita Peradaban	7
Sang Penyebar Budi	8
Cahaya Iman.....	9
Ombak Ilmu	10
Berkenang.....	11
Sang Perintis	12
Guru Dagang dan Tani	13
Makam Di Gapura	14
Cahaya dari Gresik	15
Jejak Sang Waliyullah	16
Sang Pelopor dari Gresik	17
Kepergian Sang Pelita Islam	18
- Sunan Ampel-	19
Perjalanan hidup sunan ampel	20
Jejak Sang Guru	21
Sang Penata Hati	22
Pesan Damai Ampeldenta	23
Jejak sang Wali	24
Cahaya dari Champa.....	25
Kesederhanaan (Ajaran “Moh Limo”).....	26
Merangkul Perbedaan.....	27
Membangun Peradaban	28

Jejak Abadi Sang Penuntun Jiwa	29
Pelita dari Ampeldenta	30
Arsitek Dakwah Nusantara	31
Cahaya di Ampel Denta	32
Sang Pendidik Jiwa	33
Warisan Abadi	34
-Sunan Bonang-	35
Senandung Bonang di Tanah Jawa	36
Tombo Ati.....	37
Gamelan Dakwah	38
Sang Penabuh Bonang	39
Pena Sunan yang Bijaksana.....	40
Putra Ampel yang Mulia	41
Peran Dakwah Lewat Seni	42
Kebijaksanaan dalam Berdakwah.....	43
Warisan Abadi	44
Cahaya di Tanah Tuban	45
Seruan Sang Wali.....	46
Senandung Bonang Suci.....	47
Serat Bonang di Pesisir Waktu.....	48
Bonang Sang Penuntun Arah	49
Cahaya di Tanah Bonang	50
-Sunan Drajat-	51
Keikhlasan Sunan Drajat	52
Kedermawanan	53
Sunan Drajat Sang Pendidik.....	54
Warisan Sunan Drajat	55
Pesan Sunan Drajat	56
Warisan Sunan Drajat	57
Kesabaran Sunan Drajat	58
Kecerdasan Sang Wali.....	59
Keteladanan Sang Wali	60
Simbol Kedermawanan	61
Dakwah dan Kearifan.....	62
Keberanian Wali	63
Pendidikan yang Mulia	64
Akhlak Teladan	65
-Sunan Kudus-	66
Cahaya dari Kudus	67

Langkah Sang Murid Kudus	68
Penuntut Ilmu dari Kudus	69
Panglima Perang Demak	70
Penyebar Agama dengan Kearifan Budaya	71
Warisan Ilmu dan Kepemimpinan Ulama	72
Jejak Sunan Kudus.....	73
Menara dan Sapi Kudus.....	74
Warisan Nilai yang Hidup.....	75
Menara Kudus Saksi Sejarah	76
Pahlawan Tanpa Senjata.....	77
Pendekatan Dakwah yang Bijak.....	78
Akhir Hidup di Kota Kudus.....	79
Warisan Sang Wali.....	80
Jejak Terakhir Sang Penuntun	81
-Sunan Giri-	82
Kisahmu Wali.....	83
Penyebar Ilmu	84
Sang Penyusun Kurikulum Ruhani	85
Keseimbangan Budi dan Ilmu.....	86
Fana Menuju Abadi.....	87
Cahaya sang Wali.....	88
Bukit Cahaya Kebijaksanaan	89
Singgasana Suci di Puncak Giri.....	90
Cublak Suweng.....	91
Langit Giri	92
Mantra yang Menjelma Tubuh.....	93
Cahaya Kesederhanaan	94
Kebijaksanaan Sang Guru.....	95
Harmoni dalam Ajaran Sunan Giri	96
Kepergiannya.....	97
-Sunan Kalijaga-	98
Sang Putra Adipati.....	99
Sang Pengembara.....	100
Wali Paling Jawa	101
Warisan Budaya.....	102
Jejak Lembut Sang Wali	103
Tangan yang Selalu Memberi	104
Lahirnya Cahaya dari Tanah Jawa.....	105
Dari Gelap ke Terang.....	106

Jejak Kalijaga.....	107
Sungai Menyimpan Rahasia.....	108
Dari Begal Menuju Santri	109
Syar Budaya Jawa.....	110
Ilmu Sunan Kalijaga	111
Insan Kamil Berhati Suci	112
Kembali ke Pangkuan Ilahi.....	113
-Sunan Muria-	114
Kelahiran Sunan Muria.....	115
Tembang di Tengah Rakyat.....	116
Malam di Puncak Colo	117
Jejak di Puncak Muria	118
Cahaya di Lereng Gunung	119
Ketabahan Sunan Muria	120
Jejak di Lereng Muria	121
Cahaya dari Puncak Colo.....	122
Wali di Tanah Muria	123
Sang Pemimpin	124
Kedermawanan	125
Pengetahuan Wali	126
-Sunan Gunung Djati-	127
Kelahiran Sang Pewaris	128
Setapak Perjuangan	129
Kerja Keras	130
Kemuliaan sang Wali.....	131
Nama yang Menjadi Cahaya.....	132
Hikmah dalam Diam.....	133
Taman Hati Sang Wali	134
Karomah sang Waliyullah.....	135
Sifat Teladan Wali	136
Wasiat yang Terpahat	137
Perjuangan Dakwah di Tanah Sunda.....	138
Asal-Usul Wali	139
Pendidikan Mulia	140
Makna Nama.....	141
Wafat dan Keabadian	142
Tentang Penyusun	143

PROLOG

Di persimpangan sejarah Nusantara, di mana kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha menjulang megah dan kepercayaan animisme masih mengakar kuat, sebuah babak baru peradaban tengah dimulai. Abad demi abad berlalu, dan tiba saatnya sebuah cahaya baru bersinar di ufuk timur, membawa risalah kedamaian dari Jazirah Arab: agama Islam. Namun, penyebarannya bukanlah melalui dentuman genderang perang, melainkan melalui bisikan kearifan lokal dan sentuhan budaya yang halus.

Ini kisah tentang Walisongo—sembilan figur suci, sembilan lentera ilmu, yang didaulat oleh sejarah sebagai arsitek utama penyebaran Islam di Pulau Jawa. Mereka bukanlah pendatang yang memaksakan kehendak, melainkan ulama visioner yang memahami denyut nadi masyarakat lokal.

Mereka hadir di tengah masyarakat yang majemuk, bukan dengan membawa pedang, melainkan dengan strategi akulturasi yang brilian. Melalui pesantren yang menjadi pusat pendidikan, melalui seni wayang yang ditransformasi menjadi media dakwah, melalui tembang-tembang macapat yang sarat makna, dan melalui pernikahan politik yang strategis, mereka merajut harmoni antara iman yang baru dengan tradisi yang telah lama ada.

Dari Maulana Malik Ibrahim di Gresik yang membuka pintu perdagangan dan pengobatan, hingga Sunan Kalijaga yang melegenda dengan pendekatan seninya, dan Sunan Gunung Jati yang mendirikan Kesultanan Cirebon, setiap wali adalah satu kepingan penting dalam mozaik sejarah. Mereka bekerja secara kolektif, dengan pembagian wilayah dan peran yang rapi, mengubah wajah spiritual dan sosial Jawa secara fundamental.

Kisah ini mengantarkan pembaca pada sebuah perjalanan melintasi waktu, menyingkap tabir perjuangan, pengorbanan, dan kearifan para waliyullah. Mereka tidak hanya meninggalkan masjid dan makam keramat, tetapi juga mewariskan sebuah fondasi Islam

Nusantara yang moderat, toleran, dan mengakar kuat dalam budaya bangsa Indonesia. Inilah kisah tentang bagaimana iman bertemu budaya, dan mengubah sejarah selamanya.

Ini adalah puisi-puisi yang akan menggambarkan sosok walisongo, agar siapapun yang menjadi umat muslim dapat mengambil hikmah dan pelajaran dalam setiap puisi yang ada dalam buku ini.

-SUNAN GRESIK-

Kelahiran Pembawa Risalah

Karya: Muhammad Robith Maulana

Dalam keheningan malam yang tenang,
Lahirilah bayi mungil di tanah Campa nan lapang,
Bukan hanya tangis yang menyapa bumi,
Namun cahaya harapan yang menerangi hati,
Membawa risalah dari langit yang mulia.

Bersama waktu ia tumbuh dalam hikmah,
Menimba ilmu dengan akhlak yang indah,
Langkahnya ringan namun penuh makna,
Menyentuh jiwa yang lama terlupakan.

Dialah Sunan Gresik, utusan sang Robbi,
Membuka jalan menuju surga ilahi,
Lewat sabar, cinta, dan tanpa paksaan,
Ia tanamkan Islam dalam hati dan setiap perbuatan.

Lentera dari Negeri Seberang

Karya: Muhammad Robith Maulana

Ia datang dari negeri seberang
Membawa iman dalam dakwah yang tenang
Membangun kedamaian di bumi nusantara
Tak bersenjata tapi menyentuh jiwa

Di Gresik langkahnya bermula
Sunan Gresik datang dengan akhlak mulia
Pendidikan...jadi kunci keberhasilan
Adat dan budaya disisipkan sebuah makna
Makna tauhid dan hidup penuh warna

Sunan Gresik...
Namamu kan dikenang sepanjang masa
Penjuanganmu tertulis dalam sebuah cerita
Di zaman kegelapan ia datang membawa lentera
Dengan kalimatnya yang lembut dan penuh cinta

Cahaya Timur

Karya: Khairunnisa Adzani R.

Gresik pelabuhan, saksi bisu waktu,
dari Maghrib, seorang ulama tiba.
Maulana Ibrahim membawa petunjuk,
menebar Islam dengan budi bahasa.
Tiada paksaan, hati yang jadi sasaran.

Bukan pedang yang ia acungkan tinggi,
namun ilmu dan akhlak yang menawan.
Bertani diajarkan, dagang pun diiringi,
hingga rakyat jelata merasa nyaman.
Cinta kasihnya membuka pintu iman.

Kini makamnya ziarah yang abadi,
di Kota Gresik namamu dikenang.
Pelopor Wali Songo, jiwa yang sejati,
warisan dakwahmu tak pernah lekang.
Cahaya Islam di bumi pertiwi.

Pelita Peradaban

Karya: Khairunnisa Adzani R.

Langkah pertamamu menjejak Pantai Jawa.
Di tanah asing, ia mulai berkarya.
Sunan Gresik mengajarkan cara bercocok tanam,
mengangkat derajat kaum yang terhina.
Ia menyentuh hati dengan kearifan.

Syi'ar ia sulam dalam kehidupan nyata,
bergaul akrab tanpa memandang kasta.
Pedagang kaya, petani, pun prajurit,
semua tersentuh oleh ajaran mulia.
Dakwahnya merangkul, bukan memisah.

Ia tinggalkan pondasi yang kokoh,
jejak pertama dari sembilan bintang.
Menghapus gelap, membawa terang benderang,
Maulana Malik Ibrahim namanya lekat.
Pelita Islam di Nusantara bersinar.

Sang Penyebar Budi

Karya: Khoirunnisa Adzani R.

Jauh melintas samudra ia berlayar,
membawa misi suci dari seberang.
Di Leran, keramahan menjadi dasar,
menyambut setiap insan tanpa perang.
Sunan Gresik, penyebar budi luhur.

Sabar dan tekun dalam setiap petuah,
menyampaikan Tauhid tanpa tergesa.
Membaur dengan adat, tanpa merusak marwah,
hingga Islam diterima dengan rela.
Suluknya teduh, menyejukkan jiwa.

Walau jasadnya kini telah terbaring,
semangat dakwahnya tetap membara.
Pesan damai dan toleransi tak pernah pudar,
wali songo yang pertama membuka jalan.
Namanya abadi dalam sejarah bangsa